

3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun metode penelitian ini meliputi permasalahan, hipotesis, dan variabel yang diajukan dalam penelitian; desain penelitian; subyek penelitian; instrumen penelitian; prosedur penelitian; dan metode analisis.

3.1 Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan pada sebelumnya, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana gambaran optimisme mantan pecandu narkoba yang sedang menjalani rehabilitasi?

3.2 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat satu variabel, yaitu optimisme. Selanjutnya peneliti akan menguraikan batasan konseptual dan batasan operasional dari variabel tersebut:

- a. Batasan konseptual dari optimisme adalah ekspektansi menyeluruh bahwa akan ada lebih banyak hal baik daripada hal buruk akan terjadi pada masa yang akan datang.
- b. Batasan operasional dari optimisme adalah skor yang diperoleh oleh subyek setelah mengerjakan alat ukur optimisme.

3.3 Tipe dan Desain Penelitian

3.3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan tipe-tipe penelitian yang dikemukakan oleh Kumar (1999), penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian untuk menemukan gambaran suatu keadaan, masalah, fenomena, pelayanan atau program secara sistematis, atau menyediakan suatu informasi, menyatakan suatu keadaan komunitas tertentu, atau mendeskripsikan sikap terhadap isu tertentu. Pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk menemukan gambaran mengenai optimisme pada mantan pecandu narkoba,

namun peneliti juga membandingkan optimisme pada dua kelompok mantan pecandu narkoba, yaitu mantan pecandu yang menjalani rehabilitasi dengan metode TC murni dan TC campuran. Sebuah studi yang melihat perbedaan dua atau lebih kelompok dengan membandingkan kelompok-kelompok tersebut disebut dengan studi komparatif, maka penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian deskriptif-komparatif.

3.3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field study*. *Field study* merupakan desain penelitian non-eksperimen dimana peneliti tidak dapat melakukan manipulasi terhadap *independent variable* dan tidak melakukan kontrol pada penelitian. Desain penelitian ini bertujuan untuk menemukan hubungan dan interaksi antara variabel-variabel psikologis, sosiologis dan pendidikan dalam struktur sosial (Kerlinger & Lee, 2000).

3.4 Subyek Penelitian

3.4.1 Karakteristik Subyek

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu mengenai gambaran optimisme antara mantan pecandu narkoba yang sedang menjalani rehabilitasi, maka partisipan dalam penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Memiliki riwayat ketergantungan narkoba
- b. Tidak sedang menjalani detoksifikasi
- c. Sedang menjalani rehabilitasi dalam pusat rehabilitasi narkoba

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Jenis sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling*. Secara khusus teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode untuk memperoleh sampel yang mewakili kelompok yang dinilai sesuai dengan tujuan penelitian (Kerlinger & Lee, 2000). Kedua kelompok sampel yaitu kelompok sampel mantan pecandu narkoba yang sedang menjalani rehabilitasi dengan metode TC murni dan kelompok sampel mantan pecandu narkoba yang sedang menjalani rehabilitasi

dengan metode TC campuran diperoleh dari beberapa pusat rehabilitasi yang menerapkan metode-metode tersebut..

3.4.3 Jumlah Subyek

Guilford dan Fruchter (1981) mengemukakan bahwa jumlah sampel minimal dalam suatu penelitian adalah 30 orang guna memenuhi perhitungan statistik sehingga distribusi frekuensi mendekati populasi atau skor mendekati kurva normal.

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 126 orang dengan proporsi 31 orang berasal dari kelompok mantan pecandu narkoba yang sedang menjalani rehabilitasi dengan metode TC murni dan 95 orang berasal dari kelompok mantan pecandu narkoba yang sedang menjalani rehabilitasi dengan metode TC.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Alat Ukur Optimisme

Alat ukur untuk mengukur optimisme vs pesimisme pada mantan pecandu narkoba adalah *Life Orientation Test – Revised* (LOT-R) yang dikembangkan oleh Scheier, Carver, & Bridges (1994). Alat ukur ini merupakan pengembangan dari skala sebelumnya, yaitu *Life Orientation Test*. LOT-R memiliki konsistensi respon yang baik ($\alpha = 0,7 - 0,8$) dan memiliki korelasi yang tinggi dengan alat ukur sebelumnya (Scheier et al., dalam Snyder & Lopez, 2002). Alat ukur ini terdiri dari 10 pernyataan yang disusun oleh 3 item positif (item 1, 4 dan 10), 3 item negatif (item 3, 7 dan 9) dan 4 item lainnya sebagai pengalih perhatian (item 2, 5, 6 dan 8). Tidak ada perbedaan dengan alat ukur sebelumnya, LOT-R juga merupakan alat ukur unidimensi yang menyediakan pengukuran optimisme dan pesimisme secara langsung sesuai dengan yang dipahami oleh khalayak.

Untuk keperluan penelitian, peneliti melakukan adaptasi dan modifikasi terhadap alat ukur LOT-R. Bentuk adaptasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menerjemahkan keseluruhan item alat ukur LOT-R ke dalam bahasa Indonesia. Peneliti melakukan prosedur *back-translation* untuk menerjemahkan alat ukur dan meminta *expert judgement* kepada pembimbing skripsi.

3.5.2 Cara Skoring Alat Ukur Optimisme

Alat ukur LOT-R menggunakan pilihan jawaban “sangat tidak setuju” sampai “sangat setuju”. Untuk item positif, jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1, tidak setuju diberi skor 2, ragu- ragu diberi skor 3, setuju diberi skor 4 dan sangat setuju diberi skor 5, sedangkan untuk item negatif jawaban diberikan skor dengan prosedur yang berkebalikan. Rentang skor total yang diperoleh dari skala ini adalah 5 – 30.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan modifikasi terhadap cara skoring alat ukur optimisme. Berdasarkan hasil pengamatan selama melakukan uji keterbacaan, peneliti menambahkan pilihan jawaban menjadi 6 skala Likert yang terdiri dari sangat tidak setuju, tidak setuju, agak tidak setuju, agak setuju, setuju dan sangat setuju. Penambahan pilihan jawaban dilakukan agar tidak terdapat jawaban ragu-ragu, karena pada saat uji keterbacaan terlihat adanya kecenderungan bagi subyek untuk memilih jawaban ragu-ragu. Dengan adanya penambahan pada pilihan jawaban, maka terdapat perubahan dalam cara pemberian skor alat ukur menjadi:

Sangat Tidak Setuju	= 1	Agak Setuju	= 4
Tidak Setuju	= 2	Setuju	= 5
Agak Tidak Setuju	= 3	Sangat Setuju	= 6

Cara skoring diatas merupakan cara skoring untuk item-item positif, sedangkan untuk item-item yang negatif, skoring dilakukan dengan cara yang berkebalikan dan untuk item-item pengalih perhatian tidak diperlukan adanya skoring. Rentang skor hanya didapat dari 6 item, yaitu 3 item positif dan 3 item negatif sehingga skor total yang diperoleh dari skala ini setelah dilakukan modifikasi adalah 6-36.

3.5.3 Data Kontrol

Pada alat ukur ini juga terdapat data kontrol yang harus dilengkapi oleh partisipan. Data kontrol yang disertakan dalam penelitian adalah:

- Usia
Data ini digunakan untuk melihat penyebaran usia subyek penelitian. Peneliti tidak memberikan batasan usia sesuai dengan tahapan perkembangan tertentu.
- Jenis kelamin
Data ini diperlukan untuk melihat penyebaran subyek penelitian berdasarkan jenis kelamin.
- Pendidikan terakhir
Data ini digunakan untuk melihat penyebaran subyek penelitian berdasarkan tingkat pendidikan terakhir subyek.
- Lama menggunakan narkoba
Data ini diperlukan untuk melihat penyebaran subyek penelitian berdasarkan lamanya waktu pemakaian narkoba.
- Lama berhenti menggunakan narkoba
Data ini diperlukan untuk melihat penyebaran subyek penelitian berdasarkan lamanya subyek menghentikan penggunaan narkoba.
- Pengalaman masuk pusat rehabilitasi
Data ini digunakan untuk memastikan bahwa subyek mempunyai riwayat relaps atau pernah menjalani rehabilitasi sebelumnya.
- Lama berada di pusat rehabilitasi yang sekarang
Data ini digunakan untuk mengetahui lamanya subyek telah menjalani rehabilitasi sesuai dengan metode pusat rehabilitasi tempat subyek berada.

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Tahap persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti mencoba mengadaptasi alat ukur optimisme yaitu LOT-R dengan melakukan *back-translation* dengan meminta bantuan pada guru bahasa Inggris. Kemudian dari hasil terjemahan alat ukur tersebut peneliti meminta *expert judgement* kepada pembimbing skripsi. Berdasarkan hasil diskusi, peneliti melakukan sedikit perubahan dalam penyusunan kalimat sehingga lebih mudah dipahami. Kemudian, peneliti melakukan uji keterbacaan untuk melihat apakah item-item merupakan item yang baik—tidak ambigu, mudah dipahami,

cukup akurat mewakili domainnya, memiliki tata bahasa yang baik dan terbebas dari kesalahan-kesalahan teknis lainnya (Crocker & Algina, 1986). Uji keterbacaan dilakukan kepada 8 orang subyek, 5 orang perempuan dan 3 orang laki-laki, dimana ketiga orang laki-laki tersebut memiliki riwayat sebagai pecandu narkoba.

Setelah melakukan uji keterbacaan, peneliti melakukan revisi kalimat pada beberapa item yang sulit dipahami oleh subyek. Selain itu, berdasarkan uji keterbacaan pula, peneliti mendapati kecenderungan subyek untuk menjawab pilihan ragu-ragu pada beberapa item, sehingga peneliti memodifikasi pilihan jawaban pada alat ukur dengan menghilangkan pilihan Ragu-Ragu dan menambahkan pilihan jawaban menjadi enam dengan rentang Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Agak Tidak Setuju, Agak Setuju, Setuju dan Sangat Setuju. Selanjutnya, usai melakukan modifikasi pada pilihan jawaban alat ukur dan merevisi beberapa pernyataan, peneliti kembali meminta *expert judgment* pada pembimbing skripsi dan salah satu konselor yang bekerja di pusat rehabilitasi.

3.6.2 Tahap Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur yang dilakukan pada tanggal 21 April 2008 yang bertempat di salah satu pusat rehabilitasi di Jakarta. Uji coba dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur optimisme ini dapat digunakan untuk mengukur optimisme pada mantan pecandu narkoba. Uji coba dilakukan terhadap 31 mantan pecandu narkoba dengan cara menitipkan alat ukur pada konselor yang bekerja di pusat rehabilitasi tersebut. Hasil data yang berhasil dikumpulkan kemudian peneliti olah dengan menguji reliabilitas dan validitas dari alat ukur tersebut.

3.6.2.1 Hasil Uji Coba Alat Ukur Optimisme

Metode penghitungan reliabilitas yang digunakan adalah dengan koefisien alpha (α). Koefisien alpha umumnya digunakan untuk menguji konsistensi internal dari skala kepribadian atau skala sikap, karena pada skala tersebut tidak ada jawaban yang benar maupun salah. Sumber *error* berasal dari kesalahan pembuatan item-item isi tes (*content sampling error*) atau kesalahan yang disebabkan oleh adanya heterogenitas perilaku yang hendak diukur (*content heterogeneity error*) (Kaplan&Saccuzo, 2005).

Hasil dari uji reliabilitas alat ukur optimisme adalah 0.657. Menurut Aiken (2000) batasan minimal nilai reliabilitas yang baik adalah 0.6. Dari hasil reliabilitas tersebut dapat diartikan bahwa alat ukur optimisme reliabel, dalam arti memiliki konsistensi internal yaitu adanya konsistensi jawaban pada seluruh item. Sebesar 65.7% varians *observed score* berasal dari varians *true score* dan sebesar 34.3% varians *observed score* berasal dari *content heterogeneity error*.

Penghitungan validitas alat ukur dilakukan dengan mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total sehingga diperoleh koefisien korelasi untuk mengukur konsistensi internal. Anastasi dan Urbina (2006) menyebutkan bahwa konsistensi internal pada dasarnya mengukur derajat homogenitas dari suatu tes dan relevansinya dengan validitas konstruk. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa seluruh item dari alat ukur optimisme adalah valid dan memiliki rentang koefisien korelasi sebesar 0.532-0.661 ($p < 0.01$)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dan validitas diketahui bahwa alat ukur optimisme yang telah diadaptasi dan dimodifikasi dapat digunakan untuk mengukur optimisme pada mantan pecandu narkoba.

3.6.3 Tahap Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan pada tanggal 10, 16, 24 Mei di tiga pusat rehabilitasi yang berbeda. Pada tanggal 10 Mei penelitian dilakukan di pusat rehabilitasi yang menggunakan metode TC murni yang berlokasi di daerah Puncak. Subyek penelitian yang diperoleh dari pusat rehabilitasi tersebut sebanyak 17 orang. Tanggal 16 Mei penelitian dilanjutkan di pusat rehabilitasi di kawasan Sukabumi, pusat rehabilitasi ini menggunakan metode TC campuran. Dari pusat rehabilitasi tersebut diperoleh 95 subyek penelitian. Pengambilan data yang terakhir dilakukan pada tanggal 24 Mei pengambilan di daerah Caringin, Bogor dan mendapatkan 14 subyek penelitian. Pusat rehabilitasi tersebut menggunakan metode TC murni.

Setiap kali melaksanakan penelitian, peneliti memberikan *briefing* singkat mengenai alat ukur dan cara pengerjaannya. Agar penelitian berjalan lancar, peneliti juga dibantu oleh beberapa teman saat membagikan alat ukur dan menjawab pertanyaan dari subyek..

3.7 Metode Analisis Data

Setelah memperoleh data, peneliti melakukan pengolahan data dengan menggunakan piranti lunak SPSS (*Statistical Product and Solutions*) versi 13.0 *for Windows*. Teknik statistik yang digunakan adalah:

- Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui mean, median, modus, frekuensi, standar deviasi dan nilai minimum dan maksimum dari skor-skor yang didapat.

- *Independent samples t-test*

Perhitungan t-test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai *mean* antar kelompok.

- *Pearson's Product Moment correlation (r)*

Perhitungan korelasi pearson digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel.

- *Cross tabulation*

Jenis perhitungan ini digunakan untuk mengetahui gambaran penyebaran partisipan sesuai dengan kategori yang ada, yaitu kategori pesimis, cukup optimis, dan optimis.